

Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Ai Delin¹, Lina Siti Nurwahidah², Ari Kartini^{3*}

E-mail: nurseladelin@gmail.com¹, linasitinurwahidah@gmail.com², arikartini@institutpendidikan.ac.id³

Institut Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci: *Discovery Learning, Audiovisual, Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi. Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan one group pretest posttest design. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Amin Garut yang terdiri atas 3 kelas, sedangkan sampel yang ditetapkan adalah 23 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes prates dan pascates. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji statistika terhadap nilai prates dan pascates menggunakan Uji normalitas, Uji homogenitas dan Uji "t". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan Uji Liliefors, data prates dan pascates keterampilan menulis teks eksplanasi berdistribusi normal (2) berdasarkan Uji Homogenitas diperoleh hasil kedua data tersebut homogen (3) berdasarkan Uji "t" diperoleh hasil ($t_{hitung} = 11,4$) dan besarnya "t" pada tabel ($t_{0,05(22)} = 1,7171$ dan $t_{0,01(22)} = 2,5083$) (3). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

ABSTRACT

Key Word: *Discovery Learning, Audiovisual, Explanatory Text Writing Skills*

The purpose of this study was to see the effectiveness of the *Discovery Learning* model assisted by audiovisual media to improve the ability to write explanatory text. This research method uses a quasi-experimental with one group pretest posttest design. The approach used in this research is a quantitative approach. The population of this study were students of class VIII MTs Nurul Amin Garut which consisted of 3 classes, while the sample was 23 students who were selected using simple random sampling technique. Data collection techniques using pre-test and post-test. Data processing techniques are carried out by statistical tests on pre-test and post-test values using the normality test, homogeneity test and the "t" test. The results showed that: (1) based on the Liliefors Test, the pre-test and post-test data for skills in writing explanatory texts were normally distributed (2) based on the Homogeneity Test, the results of the two data were homogeneous (3) based on the "t" test, the results were obtained ($t_{count} = 11.4$) and the magnitude of "t" in the table ($t_{0.05(22)} = 1.7171$ and $t_{0.01(22)} =$

2.5083) (3). Based on these results, it can be seen that the Discovery Learning model assisted by audiovisual media is able to improve students' skills in writing explanatory texts.

PENDAHULUAN

Menulis dan berpikir adalah dua aktifitas yang saling berkaitan erat. Tulisan tidak dapat terlahir tanpa adanya pemikiran penulis. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009:2). Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi (Suparno dan Yunus, 2007:14). Oleh karena itu, selama ini kegiatan menulis dikenal sebagai keterampilan berbahasa yang sangat kompleks.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Faktanya di sekolah, siswa kurang mampu menulis serta rendahnya penguasaan bahasa tulis secara sempurna. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia dengan benar. Banyak siswa yang pandai berbicara dalam lingkungan bermasyarakat, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan yang benar dan mudah dimengerti oleh pembaca. Kegiatan menulis di sekolah seringkali dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai hal yang monoton dan membingungkan. Umumnya siswa menjadi kurang semangat bahkan lesu selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu pembelajaran menulis ilmiah jenjang sekolah menengah adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Contoh teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari bisa ditemukan pada siaran berita atau koran yang menjelaskan mengenai sebab akibat dari tawuran, demonstrasi, banjir, longsor, dan peristiwa lainnya. Teks eksplanasi penting untuk dipelajari agar siswa dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi, sehingga pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pengalaman dan observasi penulis di lapangan, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII cenderung masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasannya ke dalam tulisan, pun siswa kesulitan dalam mengorganisasikan kosakata yang tepat ke dalam karya tulisnya. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka siswa akan semakin kesulitan dalam mengaktualisasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan teks eksplanasi.

Permasalahan-permasalahan di atas terjadi karena kurang tepatnya memilih model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka sudah semestinya guru melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran yang bisa memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut telah menguji model *Discovery Learning* yang hasilnya berdampak positif kepada siswa maupun guru yang menerapkan model tersebut.

Discovery Learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pemecahan masalah. Hosnan (2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning*, siswa didorong untuk belajar sebagian besar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip, kemudian guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip dari hasil percobaan tersebut. Sehingga penulis mengasumsikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* juga akan sangat menarik dengan menggunakan media audiovisual. Pembelajaran berbantuan media audiovisual secara teori dapat menarik perhatian siswa. Pun tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang siswa

akan lebih antusias dalam belajar yang berbasis teknologi. Adanya media audiovisual dapat membuat siswa semakin konsentrasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, media audiovisual sangat mendukung dan relevan jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Amalia, Syambasril & Wartiningih (2015) penelitian tentang “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual Pada Jenjang SMA”. Hasil dari penelitiannya yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Kemudian oleh Rosdiana, Mubarock & Andriani (2021) penelitian tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi”. Pada penelitian tersebut terdapat hasil bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian serupa lainnya pernah dilakukan oleh Hanum, Istikomah & Jana (2019) yaitu “Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan *Discovery Learning* (DL) Dari Kemampuan Pemecahan Masalah” dengan hasil penelitian bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif daripada model pembelajaran problem based learning dalam kemampuan pemecahan masalah. Selain penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Discovery Learning* juga pernah dilakukan penelitian dalam pembelajaran lain oleh Ardyansyah & Laily (2020). Penelitian yang dilakukan yaitu “Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Imla”. Hasil dari penelitiannya bahwa model *Discovery Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran imla’.

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada penerapan terhadap materi ajar dan ditambah dengan berbantuan media audiovisual dalam proses penerapan model pembelajarannya. Penelitian ini diterapkan pada materi teks eksplanasi, karena relevan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melatih siswa dalam berpikir kritis terhadap fenomena luar untuk kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

KAJIAN TEORI

a) Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto, 2004:1-2).

Dalam buku siswa yang diterbitkan Kemendikbud (2017: 128) teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, menurut Sani (2013: 298), mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan secara ilmiah bagaimana fenomena alam dan teknologi muncul, misalnya: bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Wahlyo dan Budi (2017: 132) mengemukakan bahwa ada tiga unsur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut. a) Memuat istilah sesuai dengan peristiwa atau fenomena yang dibahas. b) Menggunakan konjungsi eksternal, misalnya sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun, dan lain-lain. c) Menggunakan konjungsi internal, misalnya pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya, dan lain sebagainya.

Pada umumnya struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yaitu pernyataan umum, deretan penjabar, dan interpretasi. Penjabaran lebih rincinya ialah sebagai berikut (Kemendikbud ;2017: 138);

- a. Pernyataan Umum; Berisi pengenalan atau penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas.
- b. Deretan Penjabar; Berisi penjelasan sebab dan akibat dari sebuah fenomena.
- c. Interpretasi; Berisi kesimpulan dari sebuah pernyataan umum dan deretan penjabar. Interpretasi ini sifatnya opsional, bisa berbentuk tanggapan ataupun mengambil kesimpulan dari penjelasan yang terdapat dalam teks tersebut.

Adapun pola pengembangan teks digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara penulis menyampaikan informasi kepada pembaca dalam teks. Pola pengembangan teks eksplanasi berdasarkan Kemendikbud (2017:134) adalah sebagai berikut.

- a. Pola deduktif adalah pola pengembangan yang mengurutkan dari umum ke khusus. Teks dengan pola ini memberikan kesimpulan atau gagasan utama di bagian awal teks.
- b. Pola induktif adalah pola pengembangan paragraf yang mengurutkan dari informasi khusus ke umum. Kesimpulan atau gagasan utama pada pola ini diletakkan di bagian akhir teks.
- c. Pola proses adalah pengembangan paragraf yang tersusun atas beberapa kalimat secara runtut sehingga membentuk satu gagasan yang utuh.
- d. Pola contoh adalah pola pengembangan paragraf yang menyajikan gagasan utama atau pokok pikiran yang kemudian diuraikan menjadi gagasan penjelas dalam bentuk ilustrasi atau contoh.
- e. Pola kausalitas adalah pola pengembangan paragraf yang memiliki unsur kalimat sebab-akibat di dalamnya.

Selanjutnya, Wahlujo dan Budi (2017: 136) memaparkan ada lima langkah dalam menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

- a. Penentuan objek atau fenomena yang akan ditulis dalam bentuk teks eksplanasi.
- b. Pengumpulan data-data atau informasi mengenai objek atau fenomena yang akan ditulis.
- c. Penyusunan struktur teks eksplanasi.
- d. Penulisan judul pada teks yang sudah dibuat.
- e. Peninjauan kembali ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi tersebut.

b) Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Audiovisual

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih. Doni (2017: 256) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan

informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hosnan (2014: 281) juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning*, siswa didorong untuk belajar sebagian besar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip, kemudian guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip dari hasil percobaan tersebut.

Andriyani, dkk (2022: 50) mengemukakan langkah-langkah persiapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa Memilih materi pelajaran.
- c. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- d. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, dan tugas untuk dipelajari siswa.
- e. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana menjadi kompleks, dari yang konkret menjadi abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik menjadi simbolik.
- f. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan media audiovisual dapat dipaparkan bahwa media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Tersedia pula materi audiovisual yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (Arsyad, 2016:14). Sementara itu, Haryoko (2009:164) mengemukakan bahwa media audiovisual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar).

Fuady & Mutalib (2018: 4) menerangkan bahwa ada beberapa jenis media pembelajaran audiovisual, yaitu sebagai berikut. a) Film, dapat digolongkan sebagai media audiovisual yang dapat menyajikan film bergerak. Dalam bidang pendidikan atau pembelajaran, media ini dapat mengungkapkan objek peristiwa sebagai situasi nyata atau video nyata. b) Video adalah alat telekomunikasi yang dapat dilihat oleh indera (mata), berupa gambar hidup (gerak). c) Televisi merupakan suatu peralatan elektronik yang pada

dasarnya sama dengan gambar hidup termasuk gambar dan suara. Televisi sama dengan film, bisa dilihat dan didengar. Sehingga tidak heran jika TV juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design, yakni desain penelitian yang terdapat prates sebelum diberi perlakuan dan pascates setelah diberi perlakuan, sehingga keberhasilan perlakuan ditentukan dan dihitung dengan cara membandingkan nilai prates dan nilai pascates (Creswell, 2012: 310-311). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Nurul Amin Garut yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 71 siswa yang tersebar di tiga kelas.

Adapun sampel diambil dengan teknik simple random sampling atau dengan acak. Setelah dilakukan penarikan sampel dengan teknik simple random sampling, maka kelas yang keluar dari hasil undi yaitu kelas VIII A dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Sementara itu, Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas untuk mengetahui kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilakukan uji homogenitas data, untuk mengetahui data homogen atau tidak. Setelah data dinyatakan normal maka akan dilakukan uji t. Namun jika data dinyatakan tidak normal maka akan dilakukan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Amin Garut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dengan cara memberikan tes awal (prates), dan tes akhir (pascates). Sementara itu, untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model *Discovery*

Learning berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, penulis memberikan kuesioner sebagai penguat dalam penelitian dan sebagai evaluasi pembelajaran.

Data diperoleh dari tes awal (tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menerima perlakuan), dan tes akhir (tes keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menerima perlakuan). Data diperoleh dari hasil penilaian menulis teks eksplanasi yang ditulis siswa dengan memerhatikan aspek yang dinilai yaitu, kualitas isi teks, keakuratan dan keluasan isi, organisasi penulisan, kebermaknaan keseluruhan tulisan, ketepatan diksi, ketepatan kalimat, ejaan dan tulisan, serta kelengkapan sumber rujukan. Setiap aspek memiliki skor maksimal yaitu lima.

Berdasarkan hasil penilaian data prates dan pascates, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada keterampilan menulis teks eksplanasi yang awalnya 53,6, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikannya model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dengan nilai rata-rata 81. Hal tersebut memiliki arti bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Amin Garut.

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan perhitungan statistika yaitu yang pertama uji normalitas data prates dan pascates pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Dari hasil pengolahan data prates dengan rumus liliefors menggunakan microsoft excel maka diperoleh hasil $L_{maks} = 0,0948$ dan $L_{tabel} = 0,1840$. Karena $L_{maks} = 0,0948 < L_{tabel} = 0,1840$ maka data prates keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VIII A berdistribusi normal. Kemudian dari hasil pengolahan data pascates dengan rumus liliefors menggunakan microsoft excel maka diperoleh hasil $L_{maks} = 0,1335$ dan $L_{tabel} = 0,1840$. Karena $L_{maks} = 0,1335 < L_{tabel} = 0,1840$ maka data pascates keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VIII A berdistribusi normal. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji homogenitas data prates dengan data pascates dengan hasil $F_{hitung} = 1,98$ dan $F_{tabel} = 2,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga $1,98 < 2,05$ maka kedua varians data homogen. Dengan demikian, kedua data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji "t". Kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak jika : $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan t_{hitung} yaitu sebesar 11,4 dan untuk nilai

ttabelnya dengan taraf signifikan 0,05 yaitu $t_{0,05}(22) = 1,7171$ dan taraf signifikan 0,01 yaitu $t_{0,01}(22) = 2,5083$. Karena nilai thitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa $t_{hitung} = 11,4 > t_{tabel} = 1,7171$ dan $t_{hitung} = 11,4 > t_{tabel} = 2,5083$, ($1,7171 < 11,4 > 2,5083$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTS Nurul Amin.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran setiap pertemuan tertuang dalam RPP. Penulis sebagai peneliti langsung berperan sebagai pengajar dengan melaksanakan kegiatan yang tertuang dalam RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran pun berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dianalisis, serta diolah, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada keterampilan menulis teks eksplanasi yang awalnya 53,6, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikannya model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dengan nilai rata-rata 81. Hal tersebut memiliki arti bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Amin Garut.

Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, terjadi karena faktor kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Terlihat ketika pembelajaran dengan perlakuan berlangsung di kelas VIII A MTs Nurul Amin Garut, siswa terlihat antusias dan berperan aktif dalam mengamati permasalahan yang ditampilkan dalam tayangan video, dan mengumpulkan data-data sehingga siswa dapat menemukan hasil akhir dari permasalahan tersebut. Selain itu, siswa juga berpikir aktif dalam menuangkan gagasannya menjadi sebuah teks eksplanasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih (2014: 66), bahwa salah satu kelebihan penerapan model *Discovery Learning* adalah siswa aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan secara langsung mengidentifikasi materi.

Kemudian, keberhasilan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual juga dapat terlihat dari hasil analisis data kuesioner pada butir pernyataan nomor satu s.d. nomor empat seluruh siswa atau 100% menunjukkan sikap positif. Siswa memilih alternatif

jawaban sangat setuju dan setuju pada pernyataan positif, serta memilih alternatif sangat tidak setuju dan tidak setuju pada pernyataan negatif. Kemudian pada butir pernyataan nomor lima, sebanyak 22 siswa atau 96% menunjukkan sikap positif dan satu siswa atau 4% menunjukkan sikap negatif. Berdasarkan hasil data kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti, dkk (2021) yaitu penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Garut Menggunakan Model *Discovery Learning* Melalui Media Film”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 70,4 pada kondisi awal, meningkat menjadi 78,3 setelah tindakan siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88,9 pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti, dkk dapat diketahui bahwa model *Discovery Learning* melalui media film mampu meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual disebabkan oleh serangkaian kegiatan yang mampu memotivasi siswa. Memotivasi di sini untuk aktif belajar, dan menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan teks eksplanasi dengan hasil yang baik dan pada akhirnya tujuan pembelajaran pun tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Amin Garut Tahun Ajaran 2022/2023)” simpulannya, yaitu: pada hasil tes awal (prates) nilai rata-rata keterampilan menulis berkisar 53,6 dan simpangan baku sebesar 12,5 dengan nilai terendah 31, dan nilai tertinggi 74. Sedangkan, hasil tes akhir (pascates) nilai rata-rata siswa sebesar 81, dan simpangan baku 6,3 dengan nilai terendah sebesar 68, dan nilai tertinggi sebesar 90.

Keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dari uji t , yaitu $t_{hitung} = 11,4 > t_{tabel} = 1,7171$ dan $t_{tabel} = 2,5083$ dapat dinyatakan $1,7171 < 11,4 > 2,5083$ sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTS Nurul Amin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa MTs Nurul Amin, disarankan untuk mencari berbagai pengetahuan-pengetahuan baru dan mengaktualisasikannya ke dalam bentuk tulisan, agar bisa mengasah keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi guru atau pendidik yang akan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual, diharapkan memiliki bekal ilmu pengetahuan mengenai model *Discovery Learning*, dan melakukan persiapan dalam mengimplementasikan media audiovisual di dalam kelas.
3. Bagi peneliti lain bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Selain itu, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi berkaitan dengan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yusra, Rizki. (2019). "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI". *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, nomor 1 (halaman 101-112). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/download/333/219>.
- Amalia, A., Syambasril, & A. Wartiningsih. (2015). "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Audiovisual SMA Mujahidin Pontianak" dalam *Doctoral dissertation* (halaman 1-10). Pontianak: Tanjungpura University. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/11180>.

- Ardyansyah, A., & Fitriani. (2020). "Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Imla" dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya Vol 2, nomor 8 (halaman 229-244). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/2257>.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Creswell, J. (2012). *Research Design (Pendekatan, Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni, J., & Ani. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fuady, R., & A. Mutalib. (2018). "Audio-visual Media in Learning" dalam Journal of K6 Education and Management, Vol 1, Nomor 2 (halaman 1-6). Lampung: Universitas Islam Negeri. <http://j-k6em.org/index.php/jkemorg/article/view/6>.
- Hanum, L., D. Istikomah, & Jana. (2019). "Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan *Discovery Learning* (DI) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah" dalam Journal Mathematics Education Learning and Teaching Vol 8, Nomor 1 (halaman 67-74). Aceh: Institut Agama Islam Negeri Takengon. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/3203>.
- Haryoko, S. (2009). "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" dalam Jurnal Edukasi Elektro Vol 5, Nomor 1 (halaman 649-653) Mataram: Universitas Nahdatul Wathan Mataram. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/972>.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: PT. Thursina Mediana Utama.
- Kosasih, Engkos. (2014). *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas dan Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mubarock, W., R. Rosdiana, & Andriani. (2022). "Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Siswakelas Vii Smp Bumi Putra Cibinong Bogor" dalam Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran Vol 1, Nomor 2 (halaman 16-22). Bogor: Universitas Pakuan. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/4455>.
- Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Ramli, M. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Roflin, E., I. Andriyani., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sani, R. (2013). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno., & M. Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahluyo, Budi. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta:Grasindo.